

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional adalah bentuk dari upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan nasional tidak terlepas dari peran pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara efektif. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Dalam konteks otonomi daerah, setiap pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola sumber daya dan keuangannya sendiri guna membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Oleh karena itu, indikator-indikator seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan jumlah penduduk menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja dan kapasitas fiskal suatu daerah.

Di Indonesia penyelenggaraan pemerintahan diatur menggunakan sistem otonomi daerah, yang mana otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk secara mandiri mengatur dan mengelola urusan nasional. Implementasi otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang menekankan pentingnya kemandirian fiskal daerah. Dalam konteks ini, kemampuan daerah untuk meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan pembagian kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya. Otonomi daerah mempengaruhi upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui potensi manfaat daerah. PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari sumber tertentu di setiap daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah masing-masing terkait dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Halim & Kusufi, 2012) Sedangkan

menurut (Anggoro, 2017) Pendapatan Asli Daerah sangat penting untuk menggerakkan roda pemerintah dan pembangunan di tingkat daerah. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah atas pelaksanaan kegiatan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah. Daerah yang dianggap maju adalah daerah yang memiliki pendapatan yang tinggi. Perekonomian suatu daerah ditopang oleh potensi yang sudah ada di daerah tersebut, misalnya, potensi kawasan wisata untuk komersialisasi pemerintah juga memerlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar. Potensi daerah juga dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah. (Ristatanti & Handoyo, 2017)

Pendapatan Asli Daerah menunjukkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan dari sumber-sumber asli, seperti pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain yang sah. Sementara itu, PDRB menunjukkan seberapa besar barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, serta menjadi acuan utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, jumlah penduduk juga memengaruhi kemampuan keuangan daerah karena berkaitan langsung dengan kebutuhan layanan publik, besarnya penerimaan pajak, dan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat (BPS, 2024). Menurut Juwita & Widia (2022) Kemampuan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah merupakan perubahan ekonomi yang bertahap menuju keadaan yang lebih baik, pertumbuhan ekonomi adalah gambaran hasil kerja pemerintah daerah untuk mensejahterakan masyarakat dan bisa diartikan sebagai proses kenaikan pendapatan suatu daerah. Setiap daerah akan saling berlomba untuk meningkatkan perekonomiannya, perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila aktivitas ekonomi mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Kawasan yang perekonomian memberikan hasil yang positif akan memungkinkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah daerah (PEMDA) dituntut untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi PAD, semakin besar potensi percepatan pertumbuhan daerah tersebut. PAD pada

dasarnya bersumber dari dua komponen utama: Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Namun, perlu dicatat bahwa setiap daerah dapat memiliki jenis pajak atau retribusi yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing wilayah.

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi terpadat di Pulau Sumatera ditempati sekitar 7,0 juta penduduk pada pertengahan 2024. Ibu kota Pekanbaru dan kota penting seperti Dumai menunjukkan konsentrasi populasi tinggi, sedangkan daerah pesisir dan pedalaman memiliki kepadatan lebih rendah. Sebagai daerah kaya sumber daya alam, perekonomian Riau sangat bergantung pada sektor migas dan perkebunan khususnya minyak, gas bumi, sawit, dan karet. Namun, ketergantungan tinggi pada sektor primer menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global seperti minyak mentah dan bahan pangan yang berdampak langsung pada penerimaan APBD, terutama PAD dan DBH. Distribusi PDRB yang tidak merata juga menimbulkan disparitas: kota besar seperti Pekanbaru dan Dumai menyumbang PAD yang cukup stabil, sementara kabupaten seperti Kepulauan Meranti dan Indragiri Hilir masih tertinggal meski memiliki potensi sumber daya. Dalam hal fiskal, PAD Riau cenderung masih bergantung pada dana transfer pusat, terutama dari sektor migas meski kontribusi pajak daerah mulai tumbuh. Studi Badan Penelitian dan Pengembangan Riau (2024) menunjukkan bahwa potensi pajak daerah memberikan kontribusi signifikan terhadap PAD, namun ketimpangan antar kabupaten tetap terlihat tajam. Beberapa wilayah masih belum mampu memanfaatkan potensi fiskal secara optimal. (jurnal.riau.go.id)



**Gambar 1. 1 Rasio Kemandirian Fiskal**

*Sumber: Data Olahan 2025*

Dari data visual dalam diagram alur diatas dapat dilihat persentase tingkat kemandirian fiskal berdasarkan kontribusi pendapatan asli daerah terhadap produk

domestik bruto di Provinsi Riau tahun 2024, terlihat beberapa kabupaten dan kota mengalami kenaikan yang cukup besar. Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibanding yang lain sekitar 0,31%, diikuti oleh kota Dumai 0,24%, dan kabupaten Kampar 0,22%, ketiga wilayah ini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, didukung oleh sektor jasa, perdagangan, dan industri. Kenaikan ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi lokal untuk meningkatkan PAD secara mandiri (Badan Pusat Statistik, 2024). Selanjutnya, Kabupaten Siak dan Rokan Hilir juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, masing-masing 0,13% dan 0,11%, kedua daerah ini dikenal sebagai wilayah penghasil bahan bakar minyak dan gas bumi, serta tanaman kelapa sawit. Sumber daya alam ini memberikan kontribusi besar terhadap PDRB serta membantu meningkatkan penerimaan PAD, namun ada beberapa daerah seperti Kuantan Singingi (0,04%), Indragiri Hulu (0,06%), Indragiri Hilir (0,05%), Pelalawan (0,07%), dan Kepulauan Meranti (0,05%) yang berkontribusi rendah terhadap PDRB hal tersebut dapat disebabkan akibat kurangnya investasi, akses terbatas ke infrastruktur dan teknologi, serta manajemen keuangan daerah yang belum optimal (Kemendagri, 2023).

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perkembangan perekonomian suatu daerah bisa dihitung dengan produk domestik regional bruto (PDRB) yang digunakan untuk membuktikan hasil kerja perekonomian di suatu daerah. Indikator pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dapat diketahui dengan adanya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah nilai tambah atas seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu dalam kurun waktu 1(satu) tahun. (Regitasari, 2019) Besarnya produk domestik regional bruto di setiap daerah berbeda-beda. Perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah seringkali mengakibatkan terjadinya perbedaan pada pertumbuhan produk domestik regional bruto yang dihasilkan.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan perekonomian. Pertumbuhan jumlah penduduk di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan

ekonomi. Penduduk merupakan faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah, karena penduduk merupakan sumber daya manusia yang partisipasinya sangat diperlukan agar pelaksanaan hasil-hasil perencanaan dapat berjalan dengan baik serta merupakan motor penggerak pembangunan. Apabila jumlah penduduk suatu daerah sebagai sumber daya manusia lebih produktif dalam aktivitas pembangunan ekonomi tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika fiskal daerah. Daerah dengan populasi yang padat seperti Kota Pekanbaru dan Kota Dumai memiliki potensi penerimaan PAD yang tinggi dari sektor pajak dan retribusi. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi dapat menimbulkan tekanan terhadap anggaran daerah dalam hal penyediaan layanan publik. Namun menurut (Priyono & Handayani, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat tidak selalu menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi disuatu daerah, karena penduduk mempunyai peran ganda dalam pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dari 2(dua) perspektif yaitu; perspektif permintaan dimana penduduk bertindak sebagai konsumen sedangkan dari perspektif penawaran dimana penduduk bertindak sebagai produsen.

Selanjutnya, beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2021) yang menyatakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun dalam penelitian Juwita dan Widia (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang mana menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Barat. Adanya ketidakkonsistenan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman terhadap hubungan antara PAD, PDRB, dan jumlah penduduk sangat penting untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ketiga variabel tersebut saling memengaruhi dan memberikan gambaran mengenai kondisi fiskal dan ekonomi daerah di Provinsi Riau pada 10 tahun

terakhir. Dari latar belakang masalah diatas maka penulis akan lebih spesifik meneliti tentang **“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2015-2024”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?
2. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengolahan data maka perlu ditetapkan Batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah data Jumlah penduduk, produk domestik regional bruto, dan pendapatan daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
2. Periode yang diambil adalah tahun 2015-2024.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu sarana sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Riau terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi semua pihak, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya pengaruh jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

3. Bagi entitas terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau serta mengetahui adanya dampak positif atau negatif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan pendapatan asli daerah (PAD) di tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

4. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang lainnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2015-2024 adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan suatu penelitian.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan masalah.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

### **BAB 4: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB 5: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**